

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia serta dengan berbahasa Indonesia kita mempunyai identitas sebagai bangsa Indonesia.

Menurut Jean Piaget dalam Marinda (2020: 116-152), kognisi anak mengalami perkembangan, dan menurutnya akan mudah dipelajari dengan menelaah jalan pikirannya. Diuraikan oleh Piaget gambaran klasik mengenai kognisi, maka kognisi meliputi “higher – mental processes” seperti: pengetahuan, kesadaran, intelegensi, pikiran,imajinasi, daya cipta, perencanaan, penalaran, pengumpulan,pemecahan masalah, pembuatan konsep, pembuatan klasifikasi dan kaitan-kaitan, pembuatan simbol-simbol tidak ada jalan lain kecuali guru harus memiliki tanggung jawab dan perhatian penuh bagi keutuhan perkembangan anak.

Sumantri (2014) menjelaskan bahwa perubahan pada perkembangan merupakan produk dari proses biologis, kognitif, sosial. Pendekatan pembelajaran terpadu dalam pengajaran bahasa sebenarnya dilandasi oleh pandangan bahasa holistik (*whole language*) yang memperlakukan bahasa sebagai sesuatu yang bulat dan utuh, dan dalam proses belajar sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Dalam proses pembelajaran bahasa holistik guru menjadi model dalam berbahasa (membaca dan menulis), serta bertindak sebagai fasilitator dan memberikan umpan balik yang positif. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Gunarsa bahwa proses belajar anak melalui conditioning dan melalui pengamatan terdapat model-model tingkah laku di luar dirinya.

Pendapat Sumantri (2014: 1-52) di jelaskan, perlu memperhatikan hukum konvergensi, bahwa perkembangan sebagai hasil interaksi antara faktor-faktor lingkungan (karena belajar) dengan adanya faktor biologis. Menurutnyalingkungan nenentukan arah perkembangan peserta didik. Kemampuan berbahasa Indonesia pada siswa kelas III sangat minim ini dikarenakan faktor lingkungan dimana di lingkungan

tempat tinggal mereka masih menggunakan bahasa daerah sehingga pada saat pembelajaran berlangsung para siswa masih menggunakan bahasa daerah.

Berdasarkan pengertian inkuiri dari National Science Education Standards /NSES dalam Nurmulyati (2015) mendefinisikan arti inkuiri adalah sebagai aktivitas beraneka ragam yang meliputi Observasi, Membuat pertanyaan dan memeriksa buku-buku atau sumber informasi lain untuk melihat sesuatu yang telah diketahui, Merencanakan investigasi, Memeriksa kembali sesuatu yang sudah diketahui menurut bukti eksperimen, Menggunakan alat untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data, mengajukan jawaban, penjelasan, dan prediksi, serta mengomunikasikan hasil.

Selanjutnya dijelaskan bahwa dalam pembelajaran terpadu didasarkan pada pendekatan inquiry, yaitu melibatkan peserta didik mulai dari merencanakan, mengeksplorasi, dan brain storming dari peserta didik. Dengan pendekatan terpadu peserta didik didorong untuk berani bekerja secara kelompok dan belajar dari hasil pengalamannya sendiri. Selanjutnya dijelaskan bahwa dalam pelaksanaannya anak dapat diajak berpartisipasi aktif dalam mengeksplorasi topik atau kejadian, peserta didik belajar proses dan isi (materi) lebih dari satu bidang studi pada waktu yang sama dengan kata lain ada interaksi antara peserta didik dengan guru yang mendorong peserta didik agar mempunyai kemampuan bertanya, menyelidiki dan memeriksa materi pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut sebaiknya mendapat porsi yang sama agar dalam pelaksanaannya seimbang. Dalam pelaksanaannya sebaiknya dilaksanakan secara terpadu sebab jika salah satu aspek tidak terpenuhi maka pelaksanaan pembelajaran akan gagal terserap oleh siswa.

pada dasarnya sebuah program pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia di kalangan para peserta didik.

Dalam kurikulum merdeka , mata pelajaran Bahasa Indonesia memegang peranan yang sangat kuat. Pelajaran Bahasa Indonesia ditempatkan sebagai mata pelajaran penarik di kelas I, II, dan III., yaitu sebagai pengikat berbagai mata pelajaran dalam satu kelas dan tema sebagai pokok bahasanya.

Pembelajaran bertujuan membentuk atau meningkatkan keahlian peserta didik dalam bidang akademik. Menurut Christiawan, (2018: 467-468) menjelaskan menurut aliran behavioristik “ Pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang di

inginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus . Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan peserta didik untuk berfikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari.

Menurut Feby Inggriyani (2019) pelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik untuk mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain serta diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dalam berbahasa dengan baik dan benar.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas maka mata pelajaran Bahasa Indonesia mengemban fungsi sebagai :

1. sarana pembinaan kesatuan dan kesatuan bangsa
2. sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya bangsa Indonesia
3. sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu, pengetahuan, teknologi, dan seni
4. sarana pengembangan penalaran, dan
5. sarana pemahaman keberagaman budaya Indonesia melalui khasanah kesastraan.

Tujuan dan fungsi mata pelajaran bahasa Indonesia tersebut akan menjadi pedoman dan arah dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Di antara tujuan yang diemban oleh mata pelajaran bahasa Indonesia adalah peserta didik memiliki keterampilan dalam berbahasa Indonesia secara baik dan benar, baik secara reseptif (membaca dan menyimak) maupun secara produktif (berbicara dan menulis).

Aspek keterampilan yang mencakup 4 aspek yaitu terampil mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, biasanya akan dimiliki seseorang apabila ia rajin berlatih. Berdasarkan asumsi tersebut, konsekuensi pembelajaran bahasa Indonesia lebih berorientasi pada praktik berbahasa daripada teori pengetahuan bahasa. Hal itu dilakukan agar tujuan terampil berbahasa Indonesia di kalangan peserta didik dapat terwujud. Selain hal di atas, ada sesuatu yang sangat unik dan berbeda dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu “yang diajarkan” dan “media ajarnya” sama, bahasa Indonesia. Hal ini berbeda kasusnya dengan pembelajaran pada mata pelajaran-mata pelajaran lain (kecuali bahasa Inggris?). Kondisi tersebut akan membawa pada sebuah konsekuensi bagi guru. Konsekuensi tersebut adalah bahwa guru harus bisa menjadi teladan atau figur pemakai Bahasa Indonesia yang baik, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Kesimpulan berdasarkan uraian di atas, karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran dilakukan secara terintegrasi atau terpadu, mengingat bahasa merupakan system yang harus dipelajari dan dipraktikkan
2. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan komunikatif.
3. Kegiatan pembelajaran mendasarkan diri pada teori pemerolehan bahasa.
4. Pelaksanaan pembelajaran lebih menekankan pada komponen praktik berbahasa daripada teori kebahasaan.
5. Pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual.
6. Dalam pembelajaran, baik “yang diajarkan” maupun “ media ajarnya” sama, yaitu bahasa Indonesia.

B. Penggunaan Metode Diskusi

1) Pengertian metode diskusi

Menurut Ramadani & Siregar (2022) diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan.

Mansyur mengemukakan dalam Taufikur Rahman, I Ketut Margi, (2019: 224-235) bahwa diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat, pemunculan ide, serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok untuk mencari kebenaran.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaansuatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedang diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah.

Diskusi dalam pengertian sederhana adalah bentuk tukar pikiran. Definisi ini muncul karena *diskusi* berasal dari bahasa Latin yaitu *discutio* atau *discusium* yang berarti "bertukar pikiran". Namun, tidak semua kegiatan tukar pikiran dapat disebut diskusi, oleh karena diskusi adalah suatu bentuk proses bertukar pikiran yang terarah dan teratur. Artinya ada masalah yang hendak dibicarakan sebagai bahan diskusi dan hasil yang diperoleh dari proses diskusi tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi diartikan sebagaicara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan bertemunya dua atau lebih individu atau kelompok guna saling bertukar

informasi, pengalaman, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah satu ilmu atau pengetahuan dasar yang akhirnya akan memberikan rasa pemahaman yang kuat dan benar serta dapat dipertanggungjawabkan secara bersama

Diskusi dapat dilaksanakan dalam bentuk kelompok, baik itu kelompok kecil maupun kelompok besar. Kegiatan diskusi bertujuan untuk memperoleh suatu kesepakatan, pengertian, dan keputusan bersama tentang suatu masalah. Unsur penting dari kegiatan diskusi adalah adanya forum tanya jawab selama proses diskusi berlangsung..

2) Langkah-langkah penerapan metode diskusi

Menurut Ermi (2015: 155) menyatakan ada hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menggunakan metode diskusi mulai dari perencanaan sampai tindak lanjut diskusi tersebut.

a. Perencanaan diskusi

- 1) Tujuan diskusi harus jelas agar arah diskusi lebih terjamin.
- 2) Peserta diskusi harus jelas memenuhi persyaratan tertentu dan jumlahnya disesuaikan dengan sifat diskusi itu sendiri.
- 3) Penentuan dan perumusan masalah yang akan didiskusikan harus jelas.
- 4) Waktu dan tempat diskusi harus tepat, sehingga tidak akan berlarut-larut.

b. Pelaksanaan diskusi

- 1) Membuat struktur kelompok (pemimpin, sekretaris, dan anggota).
- 1) Membagi-bagi tugas dalam diskusi.
- 3) Merangsang seluruh peserta untuk berpartisipasi.
- 4) Mencatat ide-ide dan saran-saran yang penting.
- 5) Menghargai setiap pendapat yang diajukan peserta.
- 6) Menciptakan situasi yang menyenangkan.

c. Tindak lanjut diskusi

- 1) Membuat hasil-hasil atau kesimpulan dari diskusi.
- 1) Membacakan kembali hasilnya untuk diadakan korelasi sepenuhnya.
- 3) Membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut untuk

dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi-diskusi yang akan datang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan secara umum mengenai langkah-langkah metode diskusi di antaranya:

- a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- b. Menentukan dan merumuskan masalah.
- c. Membuat kelompok diskusi.
- d. Memberikan arahan sebelum diskusi dimulai.
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan gagasannya.
- f. Memaparkan hasil diskusi yang telah dilakukan
- g. Menyimpulkan hasil diskusi.

3) Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi

Menurut Fatika (2022) Metode diskusi mempunyai kelebihan dan kekurangan, di antaranya sebagai berikut

a. Kelebihan

- 1) Suasana di kelas lebih hidup, sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
- 2) Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, seperti : sikap toleransi, demokrasi, berfikir kritis, sistematis, sabar dan sebagainya.
- 3) Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa, karena mereka Mengikuti proses berfikir sebelum sampai kepada suatu kesimpulan.
- 4) Siswa dilatih belajar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib layaknya dalam suatu musyawarah.
- 5) Membantu murid untuk mengambil keputusan yang lebih baik.
- 6) Tidak terjebak ke dalam pikiran individu yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit

b. Kekurangan

- 1) Kemungkinan ada siswa yang tidak ikut aktif, sehingga diskusi baginya hanyalah merupakan kesempatan untuk melepaskan tanggungjawab.

- 2) Sulit menduga hasil yang dicapai, karena waktu yang dipergunakan untuk diskusi cukup panjang.
- 3) Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara.
- 4) Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas sehingga kesimpulan menjadi kabur.
- 5) Memerlukan waktu yang cukup panjang, dan kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan

C. Penggunaan Media Gambar Seri

1) Pengertian media gambar seri

Gambar seri merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan (Rini Endah Sugiharti, 2020). Dengan gambar seri, siswa dilatih untuk mengungkapkan adegan dan kegiatan yang ada dalam gambar dengan menggunakan kalimat yang menerangkan suatu rangkaian perkembangan. Karena setiap gambar seri selalu berurutan. Selain itu, gambar seri merupakan gambar mnemois yakni suatu gambar yang dapat menimbulkan suatu ingatan pada suatu rangkaian kejadian tertentu. Sedangkan menurut pendapat Octaviana (2018) gambar seri dapat menimbulkan ketertarikan pada siswa pada saat menulis dengan memperhatikan gambar siswa dapat menuangkan kreatifitasnya dalam menulis sehingga dapat memahami teks.

Media gambar seri adalah urutan gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan atau menyajikan arti yang terdapat pada gambar. Dikatakan gambar seri karena gambar satu dengan gambar lainnya memiliki hubungan keruntutan peristiwa. Alasan digunakannya media gambar seri adalah agar media gambar tersebut dapat membantu menyajikan suatu kejadian peristiwa yang kronologis dengan menghadirkan orang, benda, dan latar. Kronologi atau urutan kejadian peristiwa dapat memudahkan siswa untuk menuangkan idenya dalam kegiatan bercerita.

Gambar seri juga merupakan komponen dari media gambar sebagai alat bantu penyampaian materi pelajaran dan membantu mempercepat pemahaman atau pengertian pada siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada mengingat kemampuan dan sifat – sifat khasnya (karakteristik) media yang bersangkutan.

Gambar seri yang baik digunakan untuk sumber belajar yaitu memiliki ciri – ciri sebagai berikut :

- a. Dapat menyampaikan pesan atau ide tertentu
- b. Memberi kesan kuat dan menarik perhatian
- c. Merangsang orang yang melihat untuk ingin mengungkapkan tentang objek – objek dalam gambar
- d. Berani dan dinamis
- e. Ilustrasi tidak banyak, tetapi menarik dan mudah dipahami.

Sedangkan peranan gambar seri sebagai media pembelajaran yaitu :

- a. Dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran dan membantu siswa dalam belajar.
- b. Menarik perhatian anak sehingga terdorong untuk lebih giat belajar.
- c. Dapat membantu daya ingat siswa

2) Manfaat Penggunaan Media Gambar Seri

Manfaat dari penggunaan media gambar berseri (Saidah, (2014), antara lain: (1) membantu siswa dalam mengingat nama benda atau orang yang mereka lihat; (2) membantu mempercepat siswa dalam memahami materi;(3) membantu siswa dalam memahami konsep-konsep dari materi pendidikan dengan lebih konkrit. Selain itu manfaat gambar seri menurut Octriana (2020) antara lain: (1) melatih keterampilan ekspresi tulis (mengarang); (2) gambar dapat menerjemahkan konsep abstrak menjadi lebih realistis dan berwujud, sehingga murid tidak hanya membayangkan saja; (3) menciptakan suasana pembelajaran yang menarik sehingga aktivitas pembelajaran siswa meningkat.

Dari pemaparan menurut teori ahli dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran, secara umum media mempunyai manfaat untuk :

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak rumit
- b. Mengatasi keterbatasan (ruang, waktu dan daya indera) seperti misalnya objek benda yang terlalu besar, bisa digantikan dengan gambar, film bingkai, film atau model sehingga tidak memakan tempat
- c. Siswa menjadi aktif karena gairah belajar meningkat sebab tidak monoton
- d. Media juga memungkinkan terjadinya interaksi antara siswa dengan lingkungan dan memungkinkan siswa belajar mandiri menurut kemampuan dan minatnya.

3) Langkah-langkah penggunaan media gambar seri

Menurut Megawati (2018: 21-30) “Pengalaman belajar (learning experiences) adalah sejumlah aktivitas siswa yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan kompetensi baru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai”

Menurut Nugrahani & Rupa (2017: 35-44) media berbasis visual adalah media yang hanya menggunakan fungsi dari indra penglihatan. Media berbasis visual memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media visual dapat meningkatkan pemahaman dan memperkuat ingatan siswa terhadap materi pembelajaran.

Dari teori yang dikemukakan oleh ahli mengenai pengalaman belajar lebih banyak diperoleh melalui indera lihat, maka dalam proses belajar-mengajar diupayakan penggunaan media visual sebagai alat bantu penyampaian materi pelajaran. Dapat dikatakan bahwa penggunaan media dalam pengajaran khususnya media gambar akan sangat membantu mempercepat pemahaman atau pengertian dari murid sebagai peserta didik.

Adapun langkah – langkah penggunaan media gambar seri sebagai alat peraga adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan tujuan pembelajaran.
- b. Guru memilih dan mempersiapkan alat peraga.
- c. Persiapan kelas, siswa harus mempunyai persiapan sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan alat peraga
- d. Guru menyajikan pelajaran dan peragaan. Guru harus memilih keahlian dan keterampilan yang baik dalam menggunakan alat peraga
- e. Guru melakukan kegiatan pembelajaran. Pada langkah ini hendaknya mengadakan kegiatan belajar sehubungan dengan menggunakan alat peraga.

4. Kelebihan dan Kekurangan Gambar Seri

Menurut kartinah (2014: 139) Kelebihan dan kelemahan media gambar secara umum yaitu:

a) Kelebihan media gambar seri

1. Sifatnya konkret, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.

2. Gambarnya dapat membatasi batas ruang waktu. Tidak semua benda, objek atau pariwisata dapat dibawa ke kelas, dan tidak semua anak-anak dibawa ke objek/pariwisata tersebut.
3. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
4. Media gambar dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
5. Harganya murah dan digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

b) Kekurangan gambar seri

1. Gambar hanya menekankan persepsi indra mata.
2. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
3. Ukurannya sangat terbatas untuk kompleks besar.
4. Pada umumnya hanya dua dimensi yang nampak pada satu gambar, sedang dimensi yang lainnya tidak terlalu jelas.
5. Tidak dapat memperlihatkan suatu pola gerakan utuh suatu gambar kecuali jika menampilkan sejumlah gambar dalam suatu urutan peristiwa.

D. Peningkatan Minat Memahami Isi Teks

1) Pengertian minat

Menurut Riwahyudin (2015: 11) bahwa minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, atau karir. Tidak akan mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek. Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap sesuatu objek. Hal ini seperti dikemukakan oleh Budiwibowo (2016: 60) yang menyatakan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar akan timbul apabila ada perasaan suka atau senang terhadap suatu objek yang didukung oleh rangsangan yang apabila ia terlibat aktif didalamnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

2) Fungsi minat

Menurut (Rochayati, n.d.) fungsi minat

- a) Mendorong manusia untuk berbuat. jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi,
- c) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dan Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan

Dari penjelasan diatas fungsi minat dapat meningkatkan rangsangan terhadap kesenangan terhadap suatu objek sehingga dapat meningkatkan hasil belajar

E. Peningkatan Keterampilan Memahami Isi Teks

a. Pengertian Keterampilan

Menurut Silvy, Wulandari, Pardiman, Afi, & Slamet (2022: 33-42) menjelaskan bahwa “Skill atau keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menterjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan”.

Keterampilan merupakan kecakapan atau kemahiran yang dimiliki seseorang untuk melakukan

Sedangkan ruang lingkup keterampilan sendiri cukup luas, meliputi kegiatan berupa perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan mencoba. Dalam pembelajaran, keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekat, cepat, dan tepat dalam melakukan atau menghadapi sesuatu.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu bentuk kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan dalam mengerjakan sesuatu secara cepat, tepat, efektif dan efisien.

b. Pengertian Pendekatan Keterampilan Proses

Hosnan (Mahmudah, 2017:170)), “pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan dalam proses belajar mengajar yang menekankan pada

keterampilan memperoleh pengetahuan dan mengomunikasikan perolehannya itu”. Melalui proses pembelajaran yang dilakukan siswa dapat memahami konsep yang dipelajarinya.

Menurut m. Marjain (2012) menyatakan bahwa keterampilan proses adalah keterampilan fisik dan mental terkait dengan kemampuan- kemampuan yang mendasar yang dimiliki, dikuasai dan diaplikasikan dalam suatu kegiatan ilmiah.

Pendekatan proses menuntut keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar. Pendekatan keterampilan proses dapat diartikan sebagai wawasan atau panutan pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang prinsipnya telah ada dalam diri siswa.

Keterampilan proses merupakan kemampuan siswa untuk mengelola (memperoleh) yang didapat dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) yang memberikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk mengamati, menggolongkan, menafsirkan, meramalkan, menerapkan, merencanakan penelitian, mengkomunikasikan hasil perolehan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan belajar mengajar yang mengarah pada pengembangan kemampuan dasar berupa mental fisik, dan sosial untuk menemukan fakta dan konsep maupun pengembangan sikap dan nilai melalui proses belajar mengajar yang telah mengaktifkan siswa (CBSA) sehingga mampu menumbuhkan sejumlah keterampilan tertentu pada diri peserta didik.

Dimiyati (2001: 138) dalam Idris, Sida, & Idawati (2019: 58-63) mengatakan bahwa pendekatan keterampilan proses dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa adalah :

- Pendekatan keterampilan proses memberikan kepada pengertian yang tepat tentang hakekat ilmu pengetahuan siswa dapat mengalami rangsangan ilmu pengetahuan dan dapat lebih baik mengerti fakta dan konsep ilmu pengetahuan
- Mengajar dengan keterampilan proses berarti memberi kesempatan kepada siswa bekerja dengan ilmu pengetahuan

tidak sekedar menceritakan atau mendengarkan cerita tentang ilmu pengetahuan.

- Menggunakan keterampilan proses untuk mengajar ilmu pengetahuan membuat siswa belajar proses dan produk ilmu pengetahuan sekaligus.

Pada pendekatan proses, tujuan utama pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam keterampilan proses seperti mengamati, berhipotesa, merencanakan, menafsirkan, dan mengkomunikasikan.. Pendekatan ini justru bermaksud mengembangkan kemampuan- kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Cara memandang ini dijabarkan dalam kegiatan belajar mengajar memperhatikan pengembangan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan. Ketiga unsur itu menyatu dalam satu individu dan terampil dalam bentuk kreatifitas.

